

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Volatilitas Arus Kas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok yang memiliki tujuan untuk melaporkan arus kas (penerimaan dan pengeluaran) selama periode tertentu dan dikelompokkan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas pertama yaitu aliran kas operasi yaitu aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan, lalu arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan pengeluaran yang terjadi untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, dan terakhir yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Menurut PSAK No. 2 paragraf 05 (IAI, 2014) arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar atau setara kas (investasi yang memiliki sifat sangat *liquid*, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu dalam menghadapi beberapa risiko perubahan nilai yang signifikan).

Laporan arus kas memuat tujuan informasi arus kas yaitu memberikan sebuah informasi yang rinci mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan. Kemampuan laporan arus kas untuk meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai informasi oleh investor selain informasi laba. Selain memiliki tujuan untuk meningkatkan daya banding operasi, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk

analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, meramalkan solvabilitas, menentukan kebijakan dividen, dan kebijakan ekspansi.

### **2.1.1.2 Pengertian Volatilitas Arus Kas Operasi**

Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode yang lain. Volatilitas arus kas operasi sendiri memiliki pengertian tingkat fluktuasi arus kas operasional dari tahun ke tahun (Cel Indra, 2014:18). Volatilitas arus kas operasi juga dapat diartikan sebagai indeks penyebaran distribusi atau derajat penyebaran arus kas yang dapat naik dan turun dengan cepat dari satu periode ke periode lain. Menurut Prastowo (2011:34), Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Dalam pengukuran persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas operasi yang memiliki volatilitas yang rendah, yaitu arus kas operasi yang stabil. Pergerakan arus kas operasi yang memiliki fluktuasi tinggi memiliki dampak terhadap tingkat persistensi laba yang rendah karena mencerminkan ketidakpastian kegiatan operasi yang tinggi.

### **2.1.1.3 Metode Pengukuran Volatilitas Arus Kas Operasi**

Perhitungan volatilitas arus kas dapat dihitung melalui standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva perusahaan. Pada penelitian ini, volatilitas arus kas diukur menggunakan rumus dari Sloan (1996) dalam Nur dan Majidah (2020:17) :

$$VOK = \frac{\sigma (CFO_{jt})}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

Keterangan :

$\sigma$  (CFO<sub>jt</sub>) = Standar deviasi aliran kas operasi perusahaan j mulai tahun t

Total Aktiva<sub>jt</sub> = Total aktiva perusahaan j tahun t

Standart deviasi arus kas operasi dihitung sesuai penelitian Nur dan Majidah (2020:17) yaitu dengan cara menghitung standart deviasi arus kas operasi setiap perusahaan sampel selama 5 tahun pengamatan.

## **2.1.2 Volatilitas Penjualan**

### **2.1.2.1 Pengertian Penjualan**

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis penawaran yang diarahkan pada usaha pemuasan permintaan pembeli dalam rangka menghasilkan laba. Penjualan merupakan suatu konsep pemenuhan kebutuhan baik pembeli maupun penjual mealui pertukaran informasi dan kepentingan. Penjualan merupakan salah satu kegiatan sumber pendapatan pokok suatu perusahaan, sehingga semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan.

Volume penjualan dapat diartikan menjadi umpan balik kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran volume penjualan dapat diukur dengan dua cara, yaitu diukur berdasarkan berdasarkan jumlah unit penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode, dan diukur berdasarkan jumlah nilai penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.2.2 Pengertian Volatilitas Penjualan**

Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Volatilitas biasa disebut *market mood* karena

harga bisa melonjak tajam atau bahkan melemah yang artinya sedang terjadi volatilitas yang tinggi. Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu (Firmansyah, 2012:36). Ukuran tersebut menunjukkan peningkatan dan penurunan harga dalam periode pendek dan tidak mengukur tingkat harga, namun derajat variasinya dari satu periode ke periode lainnya.

Volatilitas penjualan sering menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, karena informasi dari kegiatan penjualan tentu sangat berkaitan dengan laba perusahaan. Ketika penjualan meningkat setiap periode, perusahaan tentu mendapatkan keuntungan yang besar pula sehingga menunjukkan volatilitas yang rendah dan persistensi laba akan meningkat di setiap periodenya.

Menurut Muhammad Arfan (2014:46), volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan. Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuatif lingkungan informasi, dan kecenderungan perusahaan menggunakan perkiraan dan estimasi (Sadjiarto, 2014:54). Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dengan kualitas akrual yang rendah (Bramantyo, 2012:37).

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan

kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba menjadi rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga (Nur dan Suwardi, 2018:29).

### 2.1.2.3 Metode Pengukuran Volatilitas Penjualan

Pengukuran volatilitas penjualan dihitung berdasarkan standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan. Menurut Sloan (1996) dalam Nur dan Majidah (2020:17) data variabel volatilitas penjualan ini merupakan rata-rata selama 4 (empat) tahun (2016-2020) dibagi dengan total aktiva perusahaan

$$VP = \frac{\sigma (\text{Penjualan } jt)}{\text{Total Aktiva } jt}$$

Keterangan :

Penjualan  $_{jt}$  = Penjualan perusahaan j mulai dari tahun 2016-2020

Total Aktiva  $_{jt}$  = Total aktiva perusahaan j tahun t

$\sigma$  Penjualan = Standar deviasi penjualan

Standart deviasi penjualan dihitung sesuai penelitian Sloan (1996) dalam Nur dan Majidah (2020:17) yaitu dengan cara menghitung standart deviasi penjualan setiap perusahaan sampel selama 5 tahun pengamatan.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *total asset, log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Wijayanti dan Rahayu, 2008). Ukuran perusahaan dibagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Basyaib (2007:10) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010:24).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Diantimala, 2008:69). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

#### **2.1.3.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Prasetyantoko (2008:257) aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Syafri (2007:23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma

natural ( $L_n$ ) dari rata-rata total aktiva (total *assets*) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

### **Ukuran Perusahaan = Total Aktiva**

#### **2.1.4 Persistensi Laba**

##### **2.1.4.1 Pengertian Persistensi Laba**

Laba merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan dan memiliki informasi potensial bagi pihak internal maupun eksternal karena memiliki nilai prediktif. Laba juga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kekuatan penjualan dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Fanani, 2010:13). Kualitas laporan keuangan dan khususnya kualitas laba merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Menurut Fanani (2010:13) laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual, aliran kas, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu nilai prediktif.

Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (Sulastrri, 2014:97). Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan ataupun periode sekarang. Indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan secara berulang-ulang dalam jangka waktu panjang dapat dilihat berdasarkan persistensi laba perusahaan itu sendiri. Laba yang persisten adalah laba yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya dan tidak mengalami gangguan. Menurut Asma (2013:110) persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan.

#### 2.1.4.2 Metode Pengukuran Persistensi Laba

Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Persistensi laba dapat diukur dengan koefisien regresi ( $\gamma_1$ ) antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (Sulastrri, 2014:39). Persistensi laba dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Keterangan :

$PTBI_{t+1}$  = Laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang

$PTBI_t$  = Laba akuntansi sebelum pajak periode berjalan

Selain menggunakan rumus diatas persistensi laba juga dapat diukur menggunakan proksi dari laba sebelum pajak tahun depan. Laba sebelum pajak



tahun depan merupakan selisih antara pendapatan dan beban pada tahun depan sebelum dikurangi dengan beban pajak dibagi dengan rata-rata total asset (Septavita, 2016:28).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Pre-Tax Earning } jt+1}{\text{Rata-rata Total Aset } jt}$$

Keterangan :

Pre-Tax Earnings  $_{jt+1}$  = Laba sebelum pajak perusahaan j tahun depan

Rata-rata Total Aset  $_{jt}$  = Rata-rata total aset perusahaan j tahun t

### 2.1.5 Studi Empiris

Berikut persamaan dan perbedaan atas penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian ini:

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian**

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
1.	<b>Nur Hikmatuz Zaimah dan Suwardi Bambang Hermanto (2018)</b> "Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016"	-Variabel X Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan  -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Peneliti menggunakan tambahan variabel X Tingkat Utang dan Siklus Operasi  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Volatilitas arus kas, besaran akrual dan tingkat utang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.  Volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak mempengaruhi persistensi laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 8, Agustus 2018  e-ISSN : 2460-0585
2.	<b>Nina, Hasan Basri dan Muhammad Arfan (2014)</b> "Perusahaan Manufaktur	-Variabel X Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan	-Peneliti menggunakan tambahan variabel X <i>Financial Leverage</i>	Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage secara	Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

	yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012”	-Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Penentuan sampel menggunakan metode sensus	parsial memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap persistensi laba.	Volume 3, No. 2, Mei 2014  ISSN 2302-0164
3.	<b>Aprilia Dwi Saptiani dan Zaki Fakhroni (2020)</b> “Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018”	-Variabel X Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan  -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Peneliti menambahkan variabel X yaitu Hutang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba  Volatilitas arus kas operasi dan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba	Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol.12   No.1  Online ISSN: 2541-0342
4.	<b>Afid Nurochman dan Badingatus Solikhah (2015)</b> “Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013”	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X <i>Good Corporate Governance</i> , dan Tingkat Hutang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	<i>Good Corporate Governance</i> , Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba	<i>Accounting Analysis Journal</i> 4 (4) Universitas Negeri Semarang (2015)  ISSN 2252-6765
5.	<b>Ni Putu Lestari Dewi I.G.A.M dan Asri Dwija Putri (2015)</b> “Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-Variabel X Ukuran Perusahaan  -Variabel Y Persistensi Laba	-Variabel X <i>Book-Tax Difference</i> , Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Akrual  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Perbedaan temporer, perbedaan permanen, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba  Arus kas akrual tidak	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 244-260  ISSN: 2302-8556

	Periode 2009-2011”			berpengaruh pada persistensi laba	
6.	<b>Dudi Pratomo, dan Athiyya Nadhifa Nuraulia (2021)</b> “Perusahaan Sub Sektor <i>Property, Real Estate</i> , dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.”	-Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 23, No. 1, Juni 2021, Hlm. 13-22 P-ISSN: 1410 - 9875 E-ISSN: 2656 – 9124
7.	<b>Bella Imanda Shefira, R. Ery Wibowo, dan Alwiyah (2018)</b> “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015”	-Variabel Y Persistensi Laba  -Variabel X Ukuran Perusahaan  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X <i>Book-Tax Differences</i> , dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan  Menggunakan metode analisis regresi berganda	Perbedaan permanen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer, ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.8 No. 2, Maret 2018 – Agustus 2018 , hal (95-108) p-ISSN: 2087-2836 e-ISSN: 2580-9482
8.	<b>Salsabila dan Azka (2019)</b> “Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI pada Tahun 2015-2017”	-Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Persistensi laba Akrual, Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Persistensi laba akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan	Prosiding Akuntansi; Vol 5, No 2, Prosiding Akuntansi (Agustus, 2019); 515-521  ISSN: 2460 - 6561

				Perbedaan laba komersil dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.	
9.	<b>Khoirul Amaliyah dan Titiek Suwarti (2017)</b> “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”	-Variabel Y Persistensi Laba  -Variabel X Volatilitas Arus Kas Volatilitas Penjualan Ukuran Perusahaan - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Tingkat Utang Siklus Operasi  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan, tingkat utang dan siklus operasi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara volatilitas arus kas, jumlah akrual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba	Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, November 2017, Hal: 176 - 188 Vol. 6, No. 2 ISSN: 2656-4955 (media online): 2656-8500 (media cetak)
10.	<b>Mega Indriani dan Heinrych Wilson N. (2020)</b> “Perusahaan-perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Arus Kas Operasi Tingkat Utang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang berpengaruh signifikan persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba	Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 1, No. 2, Januari 2020  p-ISSN : 2714-5557 e-ISSN : 2714-8165
11.	<b>Yulira Gusnita, dan Salma Taqwa (2019)</b> “Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Persistensi Laba	-Variabel X Keandalan Akrual, dan Tingkat Utang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri C, Agustus 2019, Hal 1131-1150  ISSN : 2656-3649 (Online)

	Indonesia Tahun 2014-2017”				
12.	<b>Rina Malahayati, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2015)</b> “Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014”	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X <i>Financial Leverage</i>  -Peneliti menggunakan <i>path analysis</i>	Ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.	Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 4, November 2015  ISSN 2302-0164
13.	<b>Rina Malahayati, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2019)</b> “Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”	-Variabel Y Persistensi Laba -Variabel X Ukuran Perusahaan - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Arus kas kegiatan operasi, siklus operasi, dan tingkat hutang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Hanya tingkat hutang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal Tambora Vol.3 No.1 Februari 2019  ISSN 2527-970X
14.	<b>Nining Ika Wahyuni (2017)</b> “Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2011-2015”	-Variabel Y Persistensi Laba - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Pemerataan laba melalui manipulasi aktivitas riil  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Perataan laba melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis  Vol. 5 No. 1, July 2017, 1-13  E-ISSN: 2548-9836
15.	<b>Sudiatmo, Syamsuri, dan Suwarno (2021)</b> “Perusahaan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di	-Variabel Y Persistensi Laba - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode	-Variabel X Analisis Aspek Finansial  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	<i>Book Tax Differences</i> , arus kas operasi, dan tingkat utang secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis  Vol. 5 No. 1, July 2017, 1-13

	BEI Periode 2014-2018”	<i>Purposive Sampling</i>		terhadap persistensi laba.	E-ISSN: 2548-9836
16.	<b>Imam Hidayat dan Syifa Fauziah (2020)</b> “Perusahaan Sub Sektor <i>Basic</i> dan <i>Chemical</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”	-Variabel Y Persistensi Laba -Variabel X Ukuran Perusahaan  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X <i>Book-Tax Differences</i> Arus Kas Operasional Tingkat Hutang  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Hanya arus kas operasional yang memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.  <i>Book Tax Differences</i> , Arus kas operasional, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.	<i>Competitive</i> Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 (No. 1)  E-ISSN 2549-791X
17.	<b>Amira Qurrata Aini dan Zuraida (2020)</b> “Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	-Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Arus Kas Operasi Tingkat Utang Opini Audit  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Arus kas operasi dan tingkat utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.  Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 5, No 2 (2020) Halaman 182-192  E-ISSN : 2581-1002
18.	<b>Yusrawati dan Rima Primalisa (2021)</b> “Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI 2016-2019”	-Variabel Y Persistensi Laba  -Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Aliran kas Tingkat hutang Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal.  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	Jurnal Ekonomi KIAT Vol.32, No. 1, Juni 2021  p-ISSN 1410-3834 e-ISSN 2597-7393

19.	<b>Yuni Maya Sari dan Mayar Afriyenti (2021)</b> “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”	-Variabel X Volatilitas Arus Kas  -Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Tata Kelola Perusahaan  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Tata kelola perusahaan dan volatilitas arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 3, No 2, Mei 2021, Hal 432-449  e-ISSN : 2656-3649 ( <i>Online</i> )
20.	<b>Risti Dwi Lestari dan Sistya Rachmawati (2018)</b> “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014-2017”	-Variabel Y Persistensi Laba  - Menentukan sampel penelitian menggunakan Metode <i>Purposive Sampling</i>	-Variabel X Perencanaan Pajak <i>Book Tax Differences</i>  -Variabel Moderating Kualitas Laba  -Menggunakan metode analisis regresi berganda	Perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba.  <i>Book Tax Differences</i> tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba.  Kualitas laba tidak memperkuat <i>Book Tax Differences</i> dan perencanaan pajak.	<i>Indonesian Journal of Accounting and Governance</i> Vol 2, No.2, Desember 2018  ISSN : 2579-7573

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Atas dasar tersebut, informasi akuntansi harus memiliki kriteria sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambilan keputusan, dan informasi tersebut

dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut.

Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Arus kas digunakan sebagai salah satu sumber informasi oleh investor selain informasi mengenai laba, karena arus kas memiliki kemampuan dalam meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi. Informasi mengenai arus kas merupakan dasar untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan setara kas. Nilai yang terkandung di dalam arus kas operasi mencerminkan nilai laba dalam metode kas pada satu periode. Volatilitas arus kas menggambarkan fluktuasi arus kas yang terjadi didalam perusahaan yang sesungguhnya.

Nur dan Majidah (2020:20) menjelaskan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa derajat volatilitas arus kas bisa memprediksi persistensi laba atau dengan kata lain volatilitas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah. Untuk mengukur persistensi laba itu sendiri dibutuhkan arus kas operasi yang stabil, yaitu arus kas yang memiliki fluktuasi yang kecil. Kesulitan memprediksi arus kas di masa depan akan terjadi apabila arus kas tidak stabil. Aliran kas yang tidak stabil tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian yang tinggi dalam



lingkungan operasi dan tercermin dengan volatilitas arus kas yang tinggi. Artinya, semakin tinggi fluktuasi arus kas yang terjadi dalam lingkungan operasi perusahaan akan membuat persistensi laba menjadi semakin rendah (Hayati, 2014:29).

Hubungan antara volatilitas arus kas operasi terhadap persistensi laba masih menyajikan hasil yang beragam dan belum tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Syahidah Amanah (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel volatilitas arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi fluktuasi arus kas akan semakin meningkatkan persistensi laba. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Ramadhani (2016:39) menunjukkan hasil bahwa variabel volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi fluktuasi arus kas maka semakin rendah tingkat persistensi laba.

Selanjutnya, pada penelitian ini variabel independen kedua adalah volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecenderungan dan perusahaan menggunakan estimasi. Volatilitas penjualan yang tinggi memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi (Anita, 2016:34). Informasi mengenai volatilitas penjualan menjadi catatan tersendiri bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cel Indra (2014:35) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, Nur (2018:87) melakukan penelitian dengan hasil

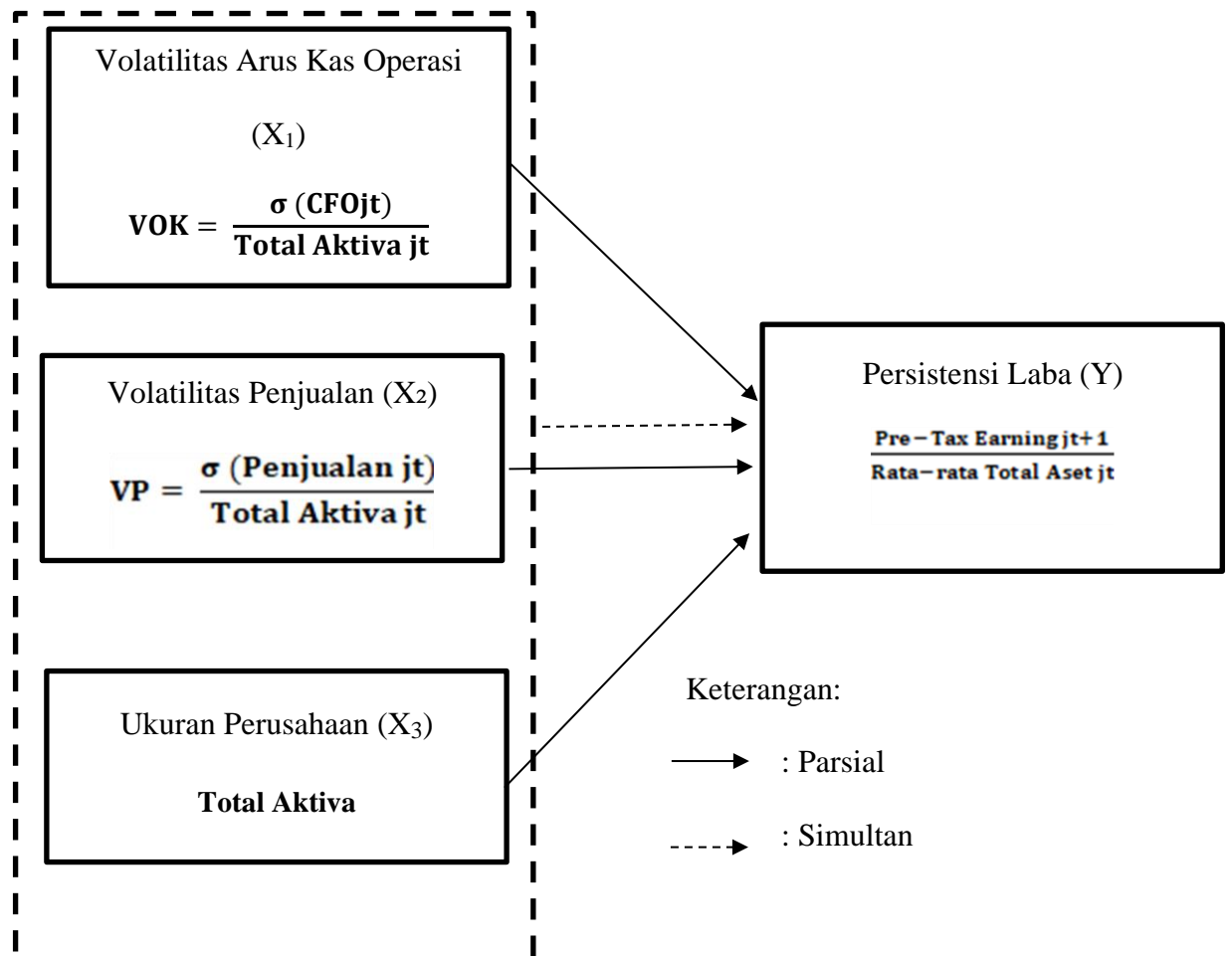
bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina, Basri, dan Arfan (2014:22) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan maka persistensi labanya akan semakin menurun, sebaliknya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan akan seiring dengan meningkatnya persistensi laba perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Menurut Romasari (2013), ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan yang besar, dimana tingkat operasional serta penjualannya lebih tinggi daripada perusahaan yang kecil, akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemampuannya untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba karena dengan sumber daya yang lebih banyak akan mampu menghasilkan laba yang persisten. Sehingga perusahaan yang besar, dimana sumber daya yang dimiliki lebih banyak akan lebih mampu menghasilkan laba yang persisten daripada perusahaan yang kecil.

Menurut penelitian oleh Nuraini (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan

berdasarkan penelitian oleh Afid dan Badingatus (2015) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Volatilitas arus kas operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap persistensi laba.

2. Volatilitas arus kas operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba.